

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS
EFISIENSI DAN SOLVABILITAS TERHADAP *RETURN ON EQUITY*
(ROE) PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen**



Oleh:

ALDILA MAHARDINA MAULIDYA

NIM : 2013210202

**SEKOLA TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Aldila Mahardina Maulidya
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 5 Agustus 1995
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas,
Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap Return On Equity
(ROE) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Disetujui dan diterima Baik oleh:

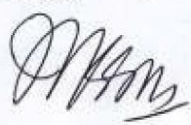
Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal: 25 - 9 - 2017


Dr. Muazaroh, SE, MT

Dosen Pembimbing

Tanggal: 25 - 9 - 2017


Hj. Anggraeni, S.E., M.Si

**STUDI FAKTOR PENENTU PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA
THE EFFECT OF LIQUIDITY RATIOS, ASSET QUALITY, SENSITIVITY
EFFICIENCY AND SOLVENCY OF RETURN ON EQUITY (ROE) ON
NATIONAL PRIVATE COMMERCIAL BANKS DEvisa**

ABSTRACT

AldilaMahardinaMaulidya
STIE Perbanas Surabaya
Email: delamahardina@gmail.com

This research aims to determine LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR and FACR simultaneously have a significant positive effect on ROE in the National Private Commercial Banks Devisa

The sample used in this study is a Bank Maybank Indonesia, Bank Permata and the last Bank PAN Indonesia. The data used is secondary data and sample collection technique purposive sampling and multiple linear regression analysis using the F test and t test. Using the study period from 2012 to the first quarter 2016 fourth quarter.

The Results from this study is that the LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR and FACR have a significant positive impact on the National Private Banks Devisa, variables that have a significant negative effect is BOPO and FACR the national private commercial bank devisa. Variables that have not a significant negative impact variable LDR, APB and FACR and the variable have not significant positive effect IPR, NPL and IRR. Variables that have a significant positive effect is PDN the national private commercial bank devisa

Keywords: National Private Commercial Bank Devisa, Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency And Solvency Toward ROE

PENDAHULUAN

Menurut UU No.10 Tahun 1998 tentang perbankan di Indonesia Bank adalah suatu lembaga keuangan yang menjadi perantara penyaluran dana dalam bentuk kredit, atau menjadi perantara pembangunannya harus ditingkatkan karena peran bank itu sendiri sangat berpengaruh terhadap kegiatan perekonomian. Peran lembaga keuangan ini tentu sangat dibutuhkan oleh pemerintah maupun masyarakat

antara pihak yang kelebihan banyak dana (*surplus*) dengan pihak yang kekurangan dana (*defisit*). Bank juga merupakan salah satu sektor terpenting didalam suatu negara terutama di Indonesia ini yang mana luas dalam menjalankan semua aktivitas dibidang keuangan. Pada dasarnya tujuan bank hanya satu yaitu untuk memperoleh profit sebanyak-banyaknya. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk

mengukur profit adalah menggunakan *Return On Equity* (ROE). ROE adalah rasio profitabilitas yang membandingkan antar laba bersih (*net profit*) suatu perusahaan dengan aset bersihnya (ekuitas atau modal).

Rasio ini mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan profitabilitas yang membandingkan antar laba bersih (*net profit*) suatu

oleh perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh pemegang saham. ROE yang dimiliki suatu bank seharusnya mengalami peningkatan dari tahun ketahun, Namun hal ini tidak terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1.1
POSISI ROE BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa
PADA PERIODE TAHUN 2012-2016
(Dalam Persen)

NO	NAMA BANK	TAHUN										Rata2 Tipe
		2012	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren		
1	Bank Asuransi	9,51	12,75	3,24	7,71	-5,04	3,19	-4,52	-15,29	-18,48	-6,20	
2	Bank Artha Graha Internasional	13,14	11,59	-1,55	5,80	-5,79	2,93	-2,87	2,11	-0,82	-2,76	
3	Bank Bukopin	19,47	19,09	-0,38	12,50	-6,59	14,80	2,30	13,19	-1,61	-1,57	
4	Bank Bumi Artha	14,84	13,15	-1,69	11,34	-1,81	8,97	-2,37	6,43	-2,54	-2,10	
5	Bank Capital Indonesia	8,46	10,96	2,50	8,93	-2,03	9,59	0,66	7,82	-1,77	-0,16	
6	Bank Central Asia	30,44	28,15	-2,29	25,5	-4,65	21,86	-3,64	20,46	-1,40	-2,50	
7	Bank CIMB Niaga	22,98	18,96	-4,02	10,28	-8,68	1,24	-9,84	6,90	5,66	-4,02	
8	Bank Danamon Indonesia	15,78	12,99	-2,79	17,33	4,34	6,71	-10,62	7,88	1,17	-1,98	
9	HCBC Indonesia	7,63	9,03	1,40	2,30	-6,73	0,64	-1,66	2,27	1,63	-1,34	
10	Bank Gocarda	5,16	7,35	2,19	1,62	-6,23	3,02	1,40	5,20	2,18	0,01	
11	Bank Himpunan Saudara 1996	27,44	13,95	-13,49	8,35	-6,60	12,16	3,81	13,06	0,90	-3,60	
12	Bank ICBC Indonesia	10,10	11,22	1,12	9,18	-2,04	12,42	3,24	16,13	3,71	1,51	
13	Bank Indosole	24,23	21,35	-2,88	12,20	-9,15	11,13	-1,07	10,02	-1,11	-3,55	
14	Bank Japara Indonesia	15,04	-142,5	-157,52	-58,07	84,41	-59,03	-0,96	-65,76	-6,73	-20,20	
15	Bank KEB Hana Indonesia	4,64	8,18	3,54	10,29	2,11	12,33	2,24	12,98	0,45	2,09	
16	Bank Maspion Indonesia	6,69	6,67	-0,02	0,82	-5,85	6,37	5,55	7,62	1,25	0,23	
17	Bank Mayapada Internasional	17,67	22,85	5,18	20,96	-1,89	23,41	2,45	19,00	-4,41	0,33	
18	Bank Maybank Indonesia	14,60	14,64	0,04	3,91	-10,73	7,52	3,61	11,84	4,32	-0,69	
19	Bank BNP Paribas Indonesia	4,68	5,23	0,55	15,11	9,88	8,45	-6,66	14,16	5,71	2,37	
20	Bank Mega	27,44	9,65	-17,79	10,05	0,40	15,3	5,25	10,91	-4,39	-4,13	
21	Bank Mestika Dharma	18,48	17,98	-0,50	12,14	-6,34	11,24	-0,90	6,95	-4,29	-3,88	
22	MNC International	0,26	-16,28	-16,54	-6,69	9,59	0,74	7,43	0,62	-0,12	0,09	
23	Bank Riana Perdana	18,39	27,11	8,72	9,53	-17,58	7,42	-2,11	5,84	-1,58	-3,14	
24	Bank Agria	2,23	4,01	1,78	1,98	-2,71	0,98	-0,40	0	-0,98	-0,56	
25	Bank Nusantara Parahyangan	14,37	12,16	-2,21	9,09	-3,07	5,71	-3,38	0,70	-5,01	-3,42	
26	Bank OCBC NISP	12,22	11,87	-0,35	9,68	-2,19	9,60	-0,08	9,85	0,25	-0,59	
27	Bank Of India Indonesia	16,82	22,03	5,21	23,92	1,89	-450	-472,92	-64,14	385,86	-20,24	
28	Bank Permata	17,54	15,68	-1,86	12,17	-3,51	1,8	-10,37	-38,33	-40,13	-19,97	
29	Bank QNB Indonesia	-3,38	0,29	3,67	6,54	6,25	7,5	0,96	-31,96	-39,46	-7,15	
30	Bank Rabobank Internasional Indonesia	1,70	3,10	1,40	1,76	-1,43	-46,22	-47,99	17,51	73,74	3,95	
31	SBI Indonesia	6,85	9,68	2,83	4,32	-5,36	-25,09	-29,41	0,45	25,54	-1,60	
32	Bank Shinhan Indonesia	1,59	2,01	0,42	2,53	0,82	-0,02	-2,85	1,32	1,34	-0,07	
33	Bank Sinarmas	15,42	9,23	-6,19	5,72	-3,51	6,46	0,74	10,04	3,58	-1,35	
34	Commonwealth Bank	5,16	6,28	1,12	5,17	-1,11	-1,52	-6,69	-12,02	-10,50	-4,30	
35	UOB Indonesia	14,37	14,29	-0,68	7,53	-6,76	4,82	-2,71	4,49	-0,33	-2,62	
36	China Construction Bank Indonesia	15,91	10,79	-5,12	5,28	-6,51	6,21	0,93	1,16	-5,05	-3,69	
37	ERI Agraria	10,26	8,89	-1,37	7,36	-1,53	7,65	0,29	7,31	-0,34	-0,74	
38	PAN Indonesia Bank	15,37	14,56	-0,81	13,09	-1,47	6,28	-6,81	8,56	2,28	-1,70	
39	Bank Muamalat Indonesia	29,16	11,41	-17,75	2,13	-9,28	2,78	0,65	3	0,22	-6,54	
40	Bank BNI Syariah	10,18	11,73	1,55	13,98	2,25	11,39	-2,59	11,94	0,55	0,44	
41	Bank Maybank Syariah Indonesia	4,93	5,05	0,12	6,82	1,77	-32,04	-38,86	-27,62	4,42	-8,14	
42	Bank Mandiri Syariah	7,25	44,58	37,33	4,82	-39,76	5,92	1,10	5,81	-0,11	-0,36	
43	Bank Mega Syariah Indonesia	57,98	26,23	-31,75	2,50	-23,73	1,61	-0,89	11,97	10,36	-11,50	
RATA - RATA		13,15	9,04	-4,11	6,80	-3,13	-7,22	-14,20	0,04	8,23	-2,22	

Sumber: laporan keuangan publikasi bank (www.ojk.go.id) per triwulan IV tahun 2012 sampai

rata-rata tren sebesar -3.22 dari periode 2012 sampai dengan 2016. Bank yang mengalami penurunan ROE adalah Bank Antardaerah, Bank Artha Graha Internasional, Bank Bukopin, Bank Bumi Artha, Bank Capital Indonesia, Bank Central Asia, Bank Cimb Niaga, Bank Danamon Indonesia, Bank HCBC Indonesia, Bank Himpunan Saudara 1906, Bank Index Selindo, Bank Jtrust Indonesia, Maybank Indonesia, Bank Mega, Bank Mestika Dharma, Bank ResonaPerdania, Bank Agris, Bank Nusantara Parahyangan, Bank OCBC NISP, Bank of India Indonesia, Bank Permata, Bank Permata, Bank QNB Indonesia, SBI Indonesia, Bank Shinhan Indonesia, Bank BankSinarmas, Common Wealth Bank, UOB Indonesia, China Construction Bank Indonesia, BRI Agroniaga, PAN Indonesia, Bank Muamalat Indonesia, Maybank Syariah Indonesia, Bank Mandiri Syariah dan Bank Mega Syariah Indonesia.

Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah dalam profitabilitas khususnya ROE Bank Umum Swasta Nasional Devisa, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu variabel-variabel apa yang menjadi penyebab turunnya ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Hal inilah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian yang berkaitan dengan kinerja keuangan suatu bank. Tinggi rendahnya ROE yang dimiliki bank sangat tergantung pada kebijakan atau strategi manajemen bank. Tinggi rendahnya Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa ROE pada Bank Umum Swasta

Nasional Devisa mengalami penurunan dilihat secara rinci masih ada beberapa bank yang mengalami penurunan dengan rata-rata tren sebesar -3.22 dari periode 2012 sampai dengan 2016. Bank yang mengalami penurunan ROE adalah Bank Antardaerah, Bank Artha Graha Internasional, Bank Bukopin, Bank Bumi Artha, Bank Capital Indonesia, Bank Central Asia, Bank Cimb Niaga, Bank Danamon Indonesia, Bank HCBC Indonesia, Bank Himpunan Saudara 1906, Bank Index Selindo, Bank Jtrust Indonesia, Maybank Indonesia, Bank Mega, Bank Mestika Dharma, Bank ResonaPerdania, Bank Agris, Bank Nusantara Parahyangan, Bank OCBC NISP, Bank of India Indonesia, Bank Permata, Bank Permata, Bank QNB Indonesia, SBI Indonesia, Bank Shinhan Indonesia, Bank BankSinarmas, Common Wealth Bank, UOB Indonesia, China Construction Bank Indonesia, BRI Agroniaga, PAN Indonesia, Bank Muamalat Indonesia, Maybank Syariah Indonesia, Bank Mandiri Syariah dan Bank Mega Syariah Indonesia.

ROE suatu bank dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank yang meliputi aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi dan Solvabilitas. Likuiditas merupakan suatu kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau hutang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya (Kasmir, 2012:315).

Bank dapat membayar kembali pencairan dan adeposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang diajukan untuk mengukur likuiditas ini terdapat beberapa rasio diantaranya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR memberikan pengaruh positif terhadap ROE. Hal ini dapat terjadi apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan presentase lebih besar dari pada presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibat terjadinya kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari pada kenaikan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROE juga akan meningkat. Dengan demikian LDR berpengaruh positif terhadap ROE.

IPR memberikan pengaruh positif terhadap ROE. Hal ini dapat terjadi apabila presentase peningkatan pada surat-surat berharga yang dimiliki bank lebih tinggi dari pada presentase peningkatan dana pihak ketiga. Hal ini menyebabkan adanya peningkatan pada pendapatan bank lebih besar dari pada peningkatan biaya yang dialami oleh bank, sehingga pendapatan bank juga ikut meningkat, laba bank meningkat dan ROE juga meningkat. IPR memiliki pengaruh meningkat, laba meningkat dan ROE juga meningkat. Hal ini dapat terjadi apabila prosentase peningkatan total kredit yang diberikan lebih besar dari pada prosentase peningkatan total aktiva yang dimiliki oleh bank. Akibatnya pendapatan bank akan mengalami peningkatan sehingga akan

mempengaruhi peningkatan pada laba bank dan ROE juga meningkat.

Kualitas Aktiva Bank adalah kualitas aktiva produktif, yang merupakan penanaman atau penempatan dana yang dimaksudkan untuk mendapatkan penghasilan langsung yang digunakan untuk membiayai seluruh biaya operasional bank. Kualitas Aktiva suatu bank dapat diukur dengan beberapa rasio diantaranya Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

APB memberikan pengaruh negatif terhadap ROE. Hal ini dapat terjadi karena apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibanding peningkatan pendapatan. Sehingga laba menurun dan ROE juga menurun.

NPL memberikan pengaruh negatif terhadap ROE. Hal ini dapat terjadi karena apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibanding peningkatan pendapatan. Sehingga laba turun dan ROE juga akan menurun.

Sensitivitas adalah kemampuan bank dalam menghadapi keadaan pasar (nilai tukar) yang sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank (Kasmir,

2012:231). Sensitivitas suatu bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain *Interest Rate Risk* (IRR) dan *Posisi Devisa Netto* (PDN).

IRR memberikan pengaruh positif atau negatif terhadap ROE. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) dengan presentase lebih besar dari presentase peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL). Apabila saat itu tingkat suku bunga naik maka terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan kenaikan biaya bunga, sehingga menyebabkan laba semakin tinggi dan ROE juga akan mengalami kenaikan. Sebaliknya apabila saat itu suku bunga menurun maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dari pendapatan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROE juga menurun.

PDN memberikan pengaruh positif atau negatif terhadap ROE. Hal ini dapat terjadi apabila PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pasiva valas pada saat peningkatan tren nilai tukar. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibanding biaya valas. Sehingga laba meningkat dan ROE juga meningkat. Sebaliknya apabila tren nilai tukar cenderung menurun akibatnya terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibanding penurunan biaya valas. Sehingga laba menurun dan ROE menurun.

Efisiensi bank merupakan tingkat kinerja

manajemen bank dalam menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil guna (Martono, 2013:87). Efisiensi suatu bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROE. BOPO yang menurun menunjukkan semakin tinggi efisiensi yang dicapai perusahaan, yang artinya hal ini berarti semakin efisien aktiva pada bank dalam menghasilkan keuntungan. Peningkatan biaya operasional bank yang tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan operasional maka akan mengakibatkan berkurangnya suatu laba bersih sehingga akan mengakibatkan penurunan laba atau profitabilitas. Dengan tingginya yang dikeluarkan dalam menghasilkan keuntungan yang akan dicapai oleh perusahaan, maka akan mengakibatkan rendahnya efisiensi operasional bank dan akan mempengaruhi tingkat profitabilitas yang akan menurun. Jika penurunan biaya operasional bank dan diikuti dengan kenaikan pendapatan operasional maka juga akan mempengaruhi kenaikan profitabilitas.

FBIR memberikan pengaruh positif terhadap ROE. Hal ini terjadi karena apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar

dibanding peningkatan biaya. Sehingga laba bank meningkat dan ROE juga meningkat.

Solvabilitas bank adalah mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity* (Kasmir, 2012:322). Untuk mengukur tingkat solvabilitas bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain *Primary Ratio* (PR), *Fix Asset Capital Ratio* (FACR).

PR memberikan pengaruh positif terhadap ROE. Hal ini dapat terjadi karena apabila PR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan modal sendiri dengan presentase total aktiva, sehingga laba meningkat dan ROE juga meningkat. PR berpengaruh positif terhadap ROE.

FACR memberikan pengaruh negatif terhadap ROE. Karena bila ada peningkatan pada FACR maka modal inti yang dialokasikan ke aktiva tetap juga akan meningkat. Sedangkan modal inti yang dialokasikan ke aktiva produktif akan menurun sehingga dana yang tersedia ikut berkurang dan ROE juga akan mengalami penurunan.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan Bank

Penilaian terhadap kinerja keuangan tertentu dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Penilaian kinerja keuangan bank merupakan data yang diambil dari laporan keuangan yang disajikan atau dipublikasikan oleh bank yang terdapat pada laporan

keuangan Indonesia maupun dilaporan keuangan bank tersebut (MudrajatKuncoro dan Suhardjono, 2011:496). Dari laporan ini akan terlihat kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kekuatan dan kelemahan bank dan kinerja manajemen bank dalam satu periode. Yang berkaitan dengan Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi dan Solvabilitas.

1. Profitabilitas Bank

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas juga digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang telah dicapai oleh bank yang bersangkutan. Dalam mengukur tingkat profitabilitas dapat menggunakan rasio antara lain: *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM) yang menggunakan rumus dari (VeithzalRivai, dkk, 2013: 480-481)

a. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapat *income* atau pendapatan. Semakin tinggi return semakin baik karena *dividend* yang dibagikan atau ditanamkan kembali sebagai *retained earning* juga akan semakin besar. Rasio ini penting bagi para pemegang saham karena rasio ini dapat menggambarkan seberapa besar bank telah mampu menghasilkan keuntungan dari jumlah dana yang telah

diinvestasikan. ROE memberikan gambaran profitabilitas perusahaan terhadap jumlah ekuitasnya. Semakin besar ROE maka semakin efektif sebuah perusahaan. Namun ROE memiliki kelemahan karena tidak menggunakan jumlah hutang dalam perhitungannya. Rumus yang digunakan untuk mengukur ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata-rata Modal Inti}} \times 100\% \dots (1)$$

2. Likuiditas Bank

Rasio Likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat ditagih atau dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan danadeposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio likuiditas ini menunjukkan bank semakin likuid. Untuk melakukan pengukuran rasio ini, memiliki beberapa jenis rasio yang masing-masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri. Dalam mengukur likuiditas dapat menggunakan rasio antara lain: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menggunakan rumus dari (Veithzal Rivai, 2013: 153) dan *Investing Policy Ratio* (IPR) menggunakan rumus dari (Kasmir, 2013: 316).

a. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Adapun pengertian lainnya LDR yang tinggi merupakan satu tanda peringatan kepada mereka, agar lebih berhati-hati dalam mempertimbangkan pemberian kredit. Rumus yang digunakan untuk mengukur LDR adalah sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots (4)$$

b. *Investing Policy Ratio* (IPR)

Investing Policy Ratio adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. IPR ini merupakan suatu kebijakan yang diambil oleh bank untuk meningkatkan pendapatan melalui surat-surat berharga yang dimiliki dan terdiri dari sertifikat BI dan surat-surat berharga lainnya. Untuk mengukur rasio ini rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-surat berharga}}{\text{Total Dana Pihak ketiga}} \times 100\% \dots (5)$$

3. Kualitas Aktiva

Kualitas Aktiva merupakan aset untuk memastikan suatu aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut. Kualitas aktiva suatu bank ditentukan oleh kemungkinan menguaknya kembali kolektibilitas aktiva tersebut. Semakin kecil kemungkinan menguankan kembali aktiva akan semakin rendah kualitas aktiva yang bersangkutan. Dengan sendirinya, demi menjaga keselamatan uang yang dititipkan para nasabah, bank harus memiliki cadangan dana yang cukup untuk menutupi aktiva yang kualitasnya rendah. Dalam mengukur kualitas aktiva dapat menggunakan rasio

antara lain: *Non Performing Loan* (NPL) menggunakan rumus dari PBI Nomor 17/11/PBI/2015 dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB) menggunakan rumus dari (Taswan, 2011:164). *Non Performing Loans* (NPL).

a. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva produktif bermasalah dengan kualitas aktiva kurang lancar, diragukan dan macet dari keseluruhan aktiva produktif yang dimiliki Bank (Taswan, 2011:164). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \quad \dots(6)$$

b. Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan adalah rasio antara jumlah Total Kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet, terhadap Total Kredit. Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI)

menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5%. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung NPL adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \quad \dots(7)$$

4. Sensitivitas

Sensitivitas merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar (Veithzal Rivai,

2013:489). Dalam mengukur sensitivitas dapat menggunakan rasio antara lain *Interest Rate Risk* (IRR) rumus dari (Mudrajat Kuncoro, 2011:273) dan Posisi Devisa Netto (PDN) rumus dari (Veithzal Rivai, 2013:27).

a. Interest Rate Risk (IRR)

IRR adalah risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga. Untuk mengukur rasio ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rest Risk (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)}} \times 100\% \quad \dots(10)$$

b. Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN adalah penjumlahan dari nilai absolute dari nilai selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca, untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam bentuk rupiah. Untuk mengukur rasio ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \quad \dots(11)$$

5. Efisiensi

Efisiensi bank merupakan tingkat kinerja manajemen bank dalam menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil guna (Martono, 2013:87). Untuk mengukur efisiensi dapat menggunakan rasio antara lain Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR) yang menggunakan rumus dari (Veithzal Rivai, 2013:482).

6. Solvabilitas

a. Biaya Operasional / Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Untuk mengukur rasio ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{total Beban Operasional}}{\text{total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

b. Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR adalah pendapatan operasional diluar bunga. Disamping keuntungan utama dari kegiatan pokok perbankan yaitu dari selisih bunga simpanan dengan bunga pinjaman maka pihak perbankan juga dapat memperoleh keuntungan lainnya, yaitu dari transaksi yang diberikannya jasa-jasa bank lainnya. Keuntungan dari transaksi dalam jasa-jasa bank ini disebut *fee base*. *Fee base Income* adalah pendapatan yang diperoleh dari jasa diluar bunga dan provisi suatu pinjaman. Untuk mengukur rasio ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Selain Bunga}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(13)$$

Solvabilitas bank adalah mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity* (Kasmir, 2012:322).

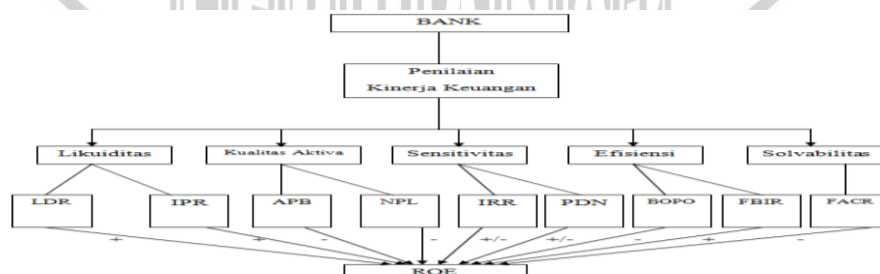
a. Fixed Asset to Capital Ratio (FACR)

Fixed Asset to Capital Ratio adalah rasio yang menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal yang dimiliki. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FACR = \frac{\text{Aktiva Tetap-Inventaris}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots(15)$$

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu maka rerangka pemikiran yang dipergunakan pada penelitian ini seperti ditunjukkan pada Gambar 2.1



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik
Pengambilan Sampel

Populasi adalah seluruh elemen yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan Swasta Nasional Devisa. Sampel adalah menyeleksi bagian dari elemen-elemen populasi atau kesimpulan tentang keseluruhan populasi yang diperoleh. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, artinya teknik penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian (Hendri Tanjung, 2013: 117). Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki total asset antara 150 triliun sampai dengan 185 triliun pada triwulan empat pada tahun 2016, maka Bank yang terpilih sebagai sampel adalah Bank Maybank Indonesia, Bank Permata dan Bank PAN Indonesia.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder yaitu laporan keuangan triwulan selama periode triwulan 1 tahun 2012 sampai dengan triwulan 4 tahun 2016. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Karena data yang dikumpulkan adalah berupa data sekunder dalam bentuk laporan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang dipublikasikan.

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang terkait dengan variabel penelitian.

Analisis regresi dilakukan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel tergantung dengan menggunakan rumus regresi linier sebagai berikut :

$$Y = \alpha\beta_1 X_1 + \alpha\beta_2 X_2 + \alpha\beta_3 X_3 + \alpha\beta_4 X_4 + \alpha\beta_5 X_5 + \alpha\beta_6 X_6 + \alpha\beta_7 X_7 + \alpha\beta_8 X_8 + \alpha\beta_9 X_9 + ei$$

Dengan Keterangan :

Y = ROE

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien regresi

X₁ = LDR

X₂ = IPR

X₃ = APB

X₄ = NPL

X₅ = IRR

X₆ = PDN

X₇ = BOPO

X₈ = FBIR

X₉ = FACR

e = error

Uji F

Uji F ini dilakukan untuk melihat signifikan tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh positif atau negatif variabel bebas secara individu atau parsial terhadap tingkat variabel tergantung ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil analisis seperti yang ada pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa selama periode penelitian rata-rata ROE adalah sebesar 10,22 persen, Rata-rata LDR sebesar 90,58 persen, Rata-rata IPR sebesar 17,31 persen, Rata-rata APB sebesar 2,18 persen,

Rata-rata NPL sebesar 2,39 persen, Rata-rata IRR sebesar 99,45 persen, Rata-rata PDN sebesar 3,42 persen, Rata-rata BOPO sebesar 88,38 persen, Rata-rata FBIR sebesar 13,19 persen, dan Rata-rata FACR sebesar 16,62 persen.

Tabel 2
ANALISIS DEKRIPTIF

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
ROE	10,2185	6,65614	60
LDR	90,5815	3,24898	60
IPR	17,3198	5,11297	60
APB	2,1873	1,20654	60
NPL	2,3947	1,25458	60
IRR	99,4530	4,57879	60
PDN	3,4237	3,23910	60
BOPO	88,3818	11,22952	60
FBIR	13,1943	3,58645	60
FACR	16,6227	7,19525	60

Sumber : Data diolah

ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Untuk mempermudah dalam menganalisis regresi linier berganda,

Berikut adalah hasil pengolahan data yang dapat dilihat pada tabel 3.

TABEL 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstrandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constanta)	65,681	16,260
LDR(X ₁)	-0,002	0,156
IPR(X ₂)	0,174	0,144
APB(X ₃)	-0,179	0,770
NPL(X ₄)	0,439	0,885
IRR(X ₅)	0,015	0,169
PDN(X ₆)	0,977	0,128
BOPO(X ₇)	-0,678	0,058
FBIR(X ₈)	-0,010	0,128
FACR(X ₉)	-0,226	0,073
R = 0,944	F Hitung = 45,687	
R _{square} = 0,892	Sig. = 0,000	

Berdasarkan tabel 4.11 maka dapat disusun persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = 65,681 - 0,002 (X_1) + 0,174 (X_2) - 0,179 (X_3) + 0,439 (X_4) + 0,015 (X_5) + 0,977(X_6) - 0,678 (X_7) - 0,010 (X_8) - 0,226 (X_9) + e_i$$

Dari persamaan regresi linier berganda, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta(β_0) 65,681 menunjukkan besarnya variabel ROE apabila LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR memiliki nilai 0 (nol) maka variabel ROE sebesar 65,681 persen.

- b. $\beta_1 = -0,002$ Apabila variabel LDR meningkat sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung (ROE) sebesar 0,002 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya variabel LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi kenaikan pada variabel tergantung (ROE) sebesar 0,002 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.
- c. $\beta_2 = 0,174$ Apabila variabel IPR meningkat sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung (ROE) sebesar 0,174 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya variabel IPR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung (ROE) sebesar 0,174 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.
- d. $\beta_3 = -0,179$ Apabila variabel APB meningkat sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung (ROE) sebesar 0,179 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya variabel APB mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi kenaikan pada variabel tergantung (ROE) sebesar 0,179 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.
- e. $\beta_4 = 0,439$ Apabila variabel NPL meningkat sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatahn pada variabel tergantung (ROE) sebesar 0,439 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sebaliknya variabel NPL mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung (ROE) sebesar 0,439 persen dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.
- f. $\beta_5 = 0,015$ Apabila variabel IRR meningkat sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung (ROE) sebesar 0,015 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sebaliknya variabel IRR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung (ROE) sebesar 0,015 persen dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.
- g. $\beta_6 = 0,977$ Apabila variabel PDN meningkat sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung (ROE) sebesar 0,977 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sebaliknya variabel PDN mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung (ROE) sebesar 0,977 persen dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.
- h. $\beta_7 = -0,678$ Apabila variabel BOPO meningkat sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung (ROE) sebesar 0,678 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sebaliknya variabel BOPO mengalami

penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi kenaikan pada variabel tergantung (ROE) sebesar 0,678 persen dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.

- i. $\beta_8 = -0,010$ Apabila variabel FBIR meningkat sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung (ROE) sebesar 0,010 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sebaliknya variabel FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi kenaikan pada variabel tergantung (ROE)

sebesar 0,010 persen dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.

- j. $\beta_9 = -0,226$ Apabila variabel FACR meningkat sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung (ROE) sebesar 0,226 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sebaliknya variabel FACR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi kenaikan pada variabel tergantung (ROE) sebesar 0,226 persen dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan.

Uji F

Untuk menguji hipotesis maka dilakukan uji F yang menunjukkan pengaruh secara simultan atau bersama-sama pada variabel bebas terhadap variabel tergantung. Dan

berdasarkan hasil uji F sesuai dengan perhitungan program SPSS 20.0 for windows maka diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 4
Hasil Uji F

Model Anova	Sum of Square	Df	Mean Square	F- Hitung	Sig.
Regression	2330,554	9	258,950	45,687	.000 ^a
Residual	283,395	50	5,668		
Total	2613,949	59			
F- Tabel: 2.07					

(α) = 0,05 dengan (df 1) pembilang = 9 dan (df 2) penyebut = 50 $F_{tabel} = 2.07$ sedangkan $F_{hitung} = 45,687$. Dengan demikian, $F_{hitung} = 45,687 > F_{tabel} = 2.07$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima, artinya semua variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (ROE). Dengan demikian

hipotesis penelitian No 1 diterima atau terbukti.

Koefisien korelasi (R) menunjukkan antara variabel bebas secara simultan memiliki hubungan yang kuat dengan variabel terikat (Y) besarnya koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,944. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat (Y) cukup kuat karena koefisien korelasi (R) mendekati angka satu.

Uji t

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk melihat atau menguji pengaruh tiap-tiap variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR) terhadap variabel terikat (ROE).

1. Uji Hipotesis

a. Uji t sisi kanan

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, berarti variabel bebas yaitu LDR, IPR dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (ROE).

$H_1 : \beta_1 > 0$, berarti variabel bebas yaitu LDR, IPR dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung (ROE).

b. Uji t sisi kiri

$H_0 : \beta_1 \geq 0$, berarti variabel bebas yaitu APB, NPL, BOPO dan FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (ROE).

$H_1 : \beta_1 < 0$, berarti variabel bebas yaitu APB, NPL, BOPO dan FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel tergantung (ROE).

c. Uji t dua sisi

$H_0 : \beta_1 = 0$, berarti variabel bebas yaitu IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (ROE)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, berarti variabel bebas yaitu IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (ROE)

2. Perhitungan t tabel

Untuk Uji satu sisi

Dengan $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) = 9, maka diperoleh hasil t_{tabel} sebesar 1,83311

Untuk Uji dua sisi

Dengan $\alpha = 0,025$ dengan derajat bebas (df) = 50, maka diperoleh hasil t_{tabel} sebesar 2,00856

3. Kriteria pengujian

Uji t sisi kanan

Jika $t_{hitung} \leq 1,83311$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} > 1,83311$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Uji t sisi kiri

Jika $t_{hitung} \geq -1,83311$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} < -1,83311$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Uji t dua sisi

Jika $-2,00856 \leq t_{hitung} \leq 2,00856$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} < -2,00856$ atau $t_{hitung} > 2,00856$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Dengan menggunakan perhitungan program SPSS versi 20.0 for windows maka diperoleh perhitungan Uji t yang terdapat pada tabel 5 dibawah ini:

Variabel	T _{hitung}	T _{tabel}	Kesimpulan		R	r ²
			H ₀	H ₁		
LDR	-0,015	1,83311	Diterima	Ditolak	-0,002	0,000004
IPR	1,212	1,83311	Diterima	Ditolak	0,169	0,028561
APB	-0,232	-1,83311	Diterima	Ditolak	-0,033	0,001089
NPL	0,496	-1,83311	Diterima	Ditolak	0,070	0,0049
IRR	0,090	≠2,00856	Diterima	Ditolak	0,013	0,000169
PDN	7,603	≠2,00856	Ditolak	Diterima	0,732	0,535824
BOPO	-11,680	-1,83311	Ditolak	Diterima	-0,855	0,731025
FBIR	-0,076	1,83311	Diterima	Ditolak	-0,011	0,000121
FACR	-3,099	-1,83311	Ditolak	Diterima	-0,401	0,160801

Sumber:

Hasil

pengolahan

SPSS

Pengaruh LDR terhadap ROE

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel LDR nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar -0,015 dan t_{tabel} sebesar 1,83311, sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} - 0,015 < -t_{tabel} 1,83311$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE. Besarnya koefisien regresi determinasi parsial (r^2) adalah 0,000004 yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 0,0004 persen terhadap ROE.

Pengaruh IPR terhadap ROE

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel IPR nilai t_{hitung} variabel IPR yang diperoleh adalah sebesar 0,121 dan t_{tabel} sebesar 1,83311, sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 0,121 < -t_{tabel} 1,83311$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE. Besarnya koefisien regresi determinasi parsial (r^2) adalah 0,028561 yang berarti secara parsial variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 2,86 persen terhadap ROE.

Pengaruh APB terhadap ROE

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa nilai t_{hitung} variabel APB yang diperoleh adalah sebesar -0,232 dan t_{tabel} sebesar -1,83311, sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} - 0,232 < -t_{tabel} 1,83311$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE. Besarnya koefisien regresi determinasi parsial (r^2) adalah 0,001089 yang berarti secara parsial variabel APB memberikan kontribusi sebesar 0,11 persen terhadap ROE.

Pengaruh NPL terhadap ROE

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa nilai t_{hitung} variabel NPL yang diperoleh adalah sebesar 0,496 dan t_{tabel} sebesar -1,83311, sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 0,496 > -t_{tabel} 1,83311$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE. Besarnya koefisien regresi determinasi parsial (r^2) adalah 0,0049 yang berarti secara parsial variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 0,49 persen terhadap ROE.

Pengaruh IRR terhadap ROE

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa

nilai t_{hitung} variabel IRR yang diperoleh adalah sebesar 0,090 dan t_{tabel} sebesar $\neq 2,00856$, sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 0,090 < -t_{tabel} \neq 2,00856$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE. Besarnya koefisien regresi determinasi parsial (r^2) adalah 0,000169 yang berarti secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 0,017 persen terhadap ROE.

Pengaruh PDN terhadap ROE

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa Berdasarkan gambar 4.7 diatas nilai t_{hitung} variabel PDN yang diperoleh adalah sebesar 7,603 dan t_{tabel} sebesar $\neq 2,00856$, sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 7,603 < -t_{tabel} \neq 2,00856$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE. Besarnya koefisien regresi determinasi parsial (r^2) adalah 0,535824 yang berarti secara parsial variabel PDN memberikan kontribusi sebesar 53,4 persen terhadap ROE.

Pengaruh BOPO terhadap ROE

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa nilai t_{hitung} variabel BOPO yang diperoleh adalah sebesar - 11,680 dan t_{tabel} sebesar -1,83311, sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -11,680 < -t_{tabel} -1,83311$, Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE. Besarnya koefisien

regresi determinasi parsial (r^2) adalah 0,731025 yang berarti secara parsial variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 73,1 persen terhadap ROE.

Pengaruh FBIR terhadap ROE

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa nilai t_{hitung} variabel FBIR yang diperoleh adalah sebesar -0,076 dan t_{tabel} sebesar 1,83311, sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -0,076 < -t_{tabel} 1,83311$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE. Besarnya koefisien regresi determinasi parsial (r^2) adalah 0,000121 yang berarti secara parsial variabel FBIR memberikan kontribusi sebesar 0,01 persen terhadap ROE.

Pengaruh FACR terhadap ROE

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa nilai t_{hitung} variabel FACR yang diperoleh adalah sebesar -3,099 dan t_{tabel} sebesar -1,83311, sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -3,099 < -t_{tabel} -1,83311$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti variabel FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE. Besarnya koefisien regresi determinasi parsial (r^2) adalah 0,160801 yang berarti secara parsial variabel FACR memberikan kontribusi sebesar 16,1 persen terhadap ROE.

Variabel yang memberikan kontribusi paling dominan

Berdasarkan nilai koefisien determinasi (r^2) pada variabel bebas yang memiliki pengaruh signifikan,

maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. LDR memiliki kontribusi sebesar 0,0004 persen.
2. IPR memiliki kontribusi sebesar 2,85 persen.
3. APB memiliki kontribusi sebesar 0,11 persen
4. NPL memiliki kontribusi sebesar 0,49persen
5. IRR memiliki kontribusi sebesar 0,017 persen
6. PDN memiliki kontribusi sebesar 53,6persen
7. BOPO memiliki kontribusi sebesar 73,1 persen
8. FBIR memiliki kontribusi sebesar 0,01 persen
9. FACR memiliki kontribusi sebesar 16,1persen

Dari hasil kontribusi yang diperoleh variabel BOPO merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling besar atau dominan terhadap variabel ROE karena nilai $r^2=73,1$ persen merupakan terbesar diantara variabel bebas lainnya dan memberikan pengaruh dominan karena

memberikan pengaruh yang signifikan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, maka diperoleh bahwa kesembilan variabel bebas terdapat beberapa variabel Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, Uji F dan Uji t dengan menggunakan SPSS versi 20.0 maka dapat disimpulkan pembahasan yang dapat dilihat pada tabel 4.14.

Hasil Analisis regresi linier berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, maka diperoleh bahwa kesembilan variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR) terdapat beberapa variabel Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, Uji F dan Uji t dengan menggunakan SPSS versi 20.0 maka dapat disimpulkan pembahasan yang dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6
PERBANDINGAN HASIL REGRESI DENGAN TEORI

Variabel	Teori	Koefisien	Kesesuaian
LDR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
IPR	Positif	Positif	Sesuai
APB	Negatif	Negatif	Sesuai
NPL	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
IRR	Positif atau Negatif	Positif	Sesuai
PDN	Positif atau Negatif	Positif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
FACR	Negatif	Negatif	Sesuai

Sumber: Data diolah

a. Pengaruh LDR terhadap ROE

Menurut teori pengaruh variabel LDR terhadap ROE adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel LDR memiliki

dari hasil SPSS

koefisien regresi sebesar -0,002 yang berarti LDR memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROE, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena

secara teoritis apabila LDR naik maka telah terjadi kenaikan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total DPK akibatnya terjadi kenaikan pendapatan lebih besar dibandingkan kenaikan biaya, sehingga laba bank akan meningkat, ROE akan mengalami peningkatan. Hasil Penelitian menunjukkan tren ROE mengalami penurunan maka hal ini berarti tidak sesuai.

b. Pengaruh IPR terhadap ROE

Menurut teori pengaruh variabel IPR terhadap ROE adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel IPR memiliki koefisien regresi sebesar 0,174 yang berarti IPR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROE. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

c. Pengaruh APB terhadap ROE

Menurut teori pengaruh variabel APB terhadap ROE adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel APB memiliki koefisien regresi sebesar -0,179 yang berarti APB memiliki pengaruh yang negatif yang signifikan terhadap ROE. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila APB meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROE juga menurun. d. Pengaruh NPL terhadap ROE

Menurut teori pengaruh variabel NPL terhadap ROE adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel NPL memiliki koefisien regresi sebesar 0,439 yang berarti NPL memiliki pengaruh yang positif terhadap ROE. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan menurun dan seharusnya ROE bank menurun. Penurunan ROE diakibatkan karena laba meningkat lebih kecil dari pada peningkatan modal.

e. Pengaruh IRR terhadap ROE

Menurut teori pengaruh variabel IRR terhadap ROE adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel IRR memiliki koefisien regresi sebesar 0,015 yang berarti IRR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROE. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Hal ini sesuai dengan teori karena IRR dapat memiliki pengaruh yang positif atau negatif terhadap ROE, IRR menurun diakibatkan karena peningkatan IRS lebih kecil dari pada kenaikan IRS. Jika dikaitkan dengan tren suku bunga yang mengalami penurunan maka pendapatan akan meningkat biaya juga meningkat dan ROE akan mengalami penurunan. Penurunan

ROE diakibatkan karena laba meningkat lebih kecil dari pada peningkatan modal. ROE bank sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,52 persen.

f. Pengaruh PDN terhadap ROE

Menurut teori pengaruh variabel PDN terhadap ROE adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel PDN memiliki koefisien regresi sebesar 0,977 yang berarti PDN memiliki pengaruh yang positif terhadap ROE, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian ini dikarenakan hasil peningkatan PDN yang menunjukkan peningkatan aktiva valas lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pasiva valas, jika nilai tukar naik maka kenaikan pendapatan lebih kecil dari peningkatan biaya yang mengakibatkan laba menurun dan ROE juga akan mengalami penurunan.

g. Pengaruh BOPO terhadap ROE

Menurut teori pengaruh variabel BOPO terhadap ROE adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki koefisien regresi sebesar -0,678 yang berarti BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila BOPO meningkat, berarti telah terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional,

sehingga laba bank menurun dan ROE juga menurun.

h. Pengaruh FBIR terhadap ROE

Menurut teori pengaruh variabel FBIR terhadap ROE adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel FBIR memiliki koefisien regresi sebesar -0.010 persen yang berarti FBIR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena dalam penelitian ini tren FBIR selama periode penelitian adalah meningkat, artinya terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar bunga dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan bunga sehingga laba dan ROE Bank akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan trend ROE meningkat.

h. Pengaruh FACR terhadap ROE

Menurut teori pengaruh variabel FACR terhadap ROE adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel FACR memiliki koefisien regresi sebesar -0,226 yang berarti FACR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Hal ini sesuai dengan teori FACR yang menyatakan peningkatan aktiva tetap yang meningkat maka alokasi dana ke aktiva produktif akan menurun sehingga dana yang tersedia untuk menghasilkan pendapatan akan menurun akibatnya terjadi pendapatan menurun, sehingga apabila pendapatan bank menurun

maka labanya juga menurun dan ROE menurun.

SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisaselama periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara simultan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 89,2 persen, sedangkan sisanya 10,8 persen disebabkan variabel lain diluar variabel penelitian ini. Dengan demikian hipotesis pertama yang LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dapat diterima.

a. LDR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan serta memberikan koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa LDR memberikan kontribusi sebesar 0,0004 persen terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa TW 1 tahun 2012 sampai dengan TW 4 tahun 2016. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak karena tidak sesuai dengan hasil yang telah diuji.

b. IPR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan serta memberikan koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa IPR memberikan kontribusi sebesar 2,85 persen terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa TW 1 tahun 2012 sampai dengan TW 4 tahun 2016. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IPR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

c. APB memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan serta memberikan koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa APB memberikan kontribusi sebesar 0,11 persen terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa TW 1 tahun 2012 sampai dengan TW 4 tahun 2016. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

d. NPL memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan serta memberikan koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa NPL memberikan kontribusi sebesar 0,49 persen terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa TW 1 tahun 2012 sampai dengan TW 4 tahun 2016. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

e. IRR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan serta memberikan koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui

bahwa IRR memberikan kontribusi sebesar 0,016 persen terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa TW 1 tahun 2012 sampai dengan TW 4 tahun 2016. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IRR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

f. PDN memiliki pengaruh positif yang signifikan serta memberikan koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa PDN memberikan kontribusi sebesar 53,5 persen terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa TW 1 tahun 2012 sampai dengan TW 4 tahun 2016. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa PDN memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.

g. BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan serta memberikan koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa BOPO memberikan kontribusi sebesar 73,1 persen terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa TW 1 tahun 2012 sampai dengan TW 4 tahun 2016. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.

h. FBIR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan serta memberikan koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa FBIR memberikan kontribusi sebesar 0,01 persen terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional

Devisa TW 1 tahun 2012 sampai dengan TW 4 tahun 2016. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

f) FACR memiliki pengaruh negatif yang signifikan serta memberikan koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa FACR memberikan kontribusi sebesar 16,0 persen terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa TW 1 tahun 2012 sampai dengan TW 4 tahun 2016. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa FACR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak

KETERBATASAN

1. Obyek Penelitian ini sangat terbatas hanya tiga Bank, yaitu Bank Maybank Indonesia, Tbk. Bank Pemata, Tbk, dan Bank PAN Indonesia, Tbk.
2. Periode penelitian yang digunakan oleh peneliti masih terbantas mulai dari Tahun 2012 TW I sampai dengan Tahun 2016 TW IV.
3. Jumlah Variabel bebas yang diteliti meliputi Rasio Likuiditas (LDR dan IPR), Rasio Kualitas Aktiva (APB dan NPL), Rasio Sensitivitas (IRR dan PDN), Rasio Efisiensi (BOPO dan FBIR) dan Rasio Solvabilitas (FACR).
4. Salah satu sampel penelitian yaitu PAN Indonesia yang laporan keuangan Bank tersebut sudah tidak di *publish*, dan peneliti menggunakan rata rata untuk melengkapi

kekurangan laporan keuangan tersebut.

SARAN

Penulis sangat menyadari bahwa hasil penelitian ini yang telah dilakukan terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan yang masih belum sempurna. Oleh sebab itu penulis menyampaikan banyak saran dan sangat berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian, diantaranya adalah :

1. Bagi pihak Bank Umum Swasta Nasional Devisa
 - a. Disarankan kepada Bank yang menjadi sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata tren ROE yang menurun selama periode penelitian yaitu Bank Maybank Indonesia, Bank Permata dan Bank PAN Indonesia diharapkan agar dapat meningkatkan laba setelah pajak.
 - b. Kepada Bank sampel penelitian khususnya Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang mempunyai BOPO terendah yaitu Bank PAN Indonesia sangat disarankan agar untuk meningkatkan efisiensi operasionalnya, sehingga pendapatan bank meningkat dan laba yang diperoleh Bank tersebut meningkat dan ROE juga akan meningkat.
2. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil penelitian yang sama sebaiknya mengubah periode penelitiannya.
 - b. Menambahkan variabel bebas lainnya misalnya (LAR, NIM dan PR), sehingga dapat

memperkirakan hasil penelitian yang lebih baik dan variatif.

- c. Pengguna variabel tergantung hendaknya disesuaikan dengan variabel tergantung yang digunakan oleh peneliti terdahulu, sehingga hasil yang diteliti nantinya dapat dibandingkan dengan hasil peneliti terdahulu.

DAFTAR RUJUKAN

- Bank Maybank. Sejarah dan Visi Misi (<https://www.maybank.co.id/>) (Diakses pada tanggal 25 Mei 2017)
- Bank Indonesia. Data BI Rate. (<http://www.bi.go.id/id/monetere/bi-rate/data/Default.aspx>). (Diakses pada tanggal 20 Juni 2017).
- Bank Indonesia. Informasi Kurs. (<http://www.bi.go.id/id/monetere/informasi-kurs/transaksi-bi/Default.aspx>). (Diakses pada tanggal 20 Juni 2017).
- Bank PAN Indonesia. Sejarah dan Visi Misi (<https://www.panin.co.id/>) (Diakses pada tanggal 25 Mei 2017)
- Bank Permata. Sejarah dan Visi Misi (<https://www.permatabank.com/>) (Diakses pada tanggal 25 Mei 2017)
- Dinda Manggar Andhika. 2014. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah". Skripsi Sarjana tak

- diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.
- Hendri Tanjung. Abrasi Devi. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Gramata Publishing
- Jonathan Sarwono. 2012. *“Statistik Terapan: Aplikasi untuk Riset Skripsi, Tesis dan Disertasi”*. Edisi ketiga. Jakarta
- Jopie Jusuf. 2012. *Analisis Kredit*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers (Raja Grafindo Grup)
- Lampiran Surat Edaran SEBI No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2012. *Pengukuran Profitabilitas*.
- Martono. 2013. *“Bank dan Lembaga Keuangan Lain”*. Cetakan Kelima. Yogyakarta: Ekonomi Indonesia.
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. 2011. *“Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi”*. Edisi kedua. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2011. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Unit penerbit dan percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Manajemen YKPN
- Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Keuangan Perbankan (<https://ojk.go.id>) diakses 10 April 2016).
- Bank Indonesia *Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015* Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dalam rupiah dan valuta asing bank umum konvensional. Jakarta. Bank Indonesia.
- Ria Puspita Dewi. 2016. “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.
- Rifayanti Elinda Diasari. 2013. “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.
- Rizca Ardella Dewanti. 2016. “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap Return On Equity (ROE) pada Bank Pemerintah”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.
- Sofyan Febby Henny Putri. 2016. “Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR Terhadap ROE pada Bank Devisa”. *Jurnal Ilmud dan Riset Manajemen*. (Online). Volume 5, No. 5, (<https://ejournal.stesia.ac.id>) diakses 25 maret 2017)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Sebagaimana Telah Diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Jakarta : (www.bi.go.id)
- Veithzal Rifai. 2013. *“Commercial Bank Management*

*:Manajemen Perbankan Dari
Teori Ke Praktik*". Jakarta : PT
Raja Grafindo Persada



